



BULETIN MINGGUAN SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON KABUPATEN BULELENG



MINGGU EPIDEMIOLOGI KE-29*

28 Juli 2022

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) adalah sebuah sistem yang berfungsi dalam mendeteksi adanya ancaman indikasi KLB penyakit menular yang dilaporkan secara mingguan dengan berbasis komputer, yang dapat menampilkan alert atau sinyal peringatan dini adanya peningkatan kasus penyakit melebihi nilai ambang batas di suatu wilayah

Periode Laporan

Periode laporan minggu ke-29 mulai tanggal 17 Juli 2022 s/d 23 Juli 2022

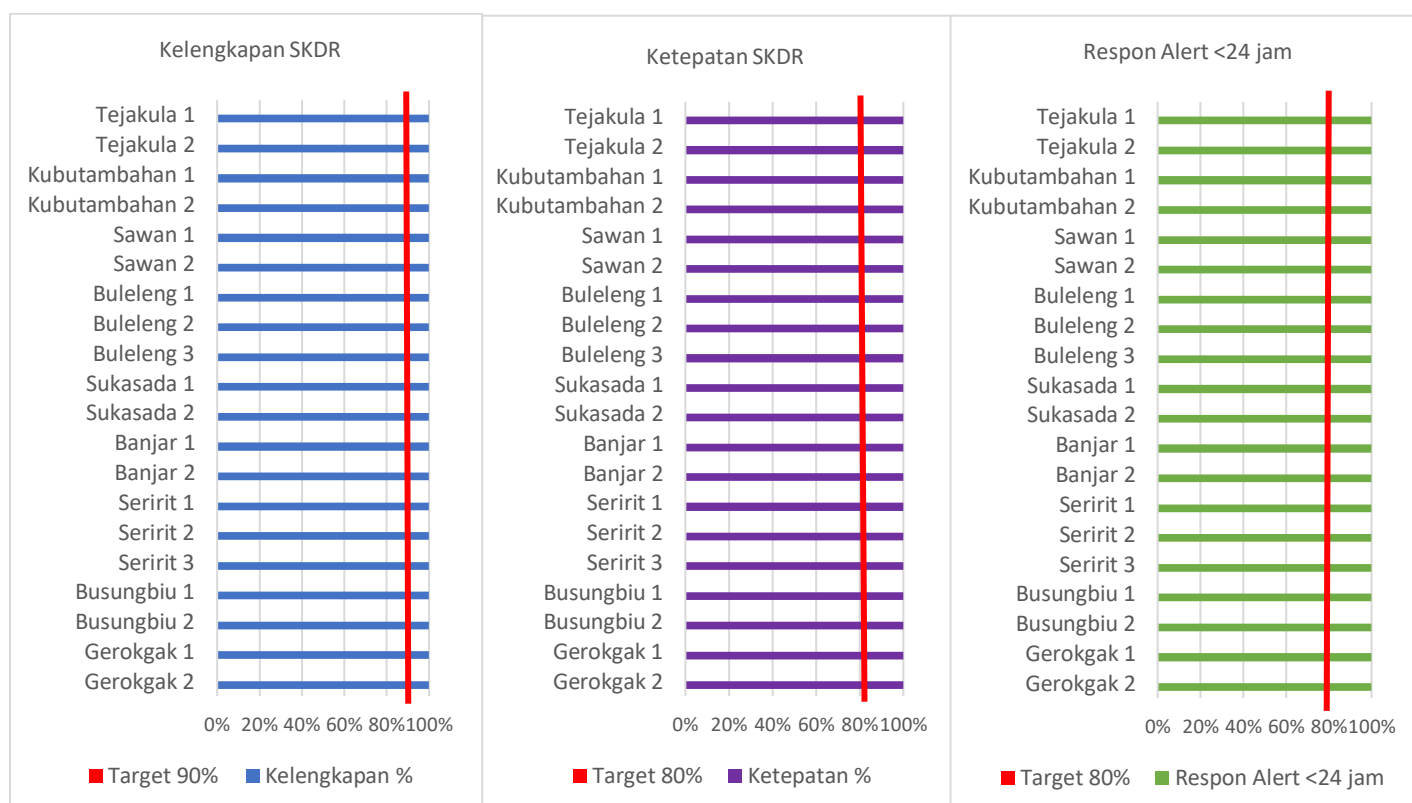
Kinerja Kabupaten

Seluruh indikator kinerja SKDR Kabupaten Buleleng pada minggu ke-29 sebesar 100% untuk kelengkapan laporan, ketepatan laporan, dan alert yang direspon. Kinerja mingguan kabupaten dapat dilihat pada tabel berikut.

SITUASI SISTEM KEWASPADAAN DINI PENYAKIT POTENSIAL KLB
INDONESIA TAHUN 2022 | Minggu 29 sampai Minggu 29

No	KECAMATAN	JMLH PERINGATAN DINI PENYAKIT DI UNIT PELAPOR		JUMLAH		KETEPATAN * (%)	KELENGKAPAN * (%)	ALERT YANG DIRESPON *		
		M-29 2022	TOT *	Unit	KEC			Jumlah	KLB	24 Jam
1	BANJAR	2	2	2	1	100	100	2		2
2	BULELENG	3	3	3	1	100	100	3		3
3	BUSUNGBIU	2	2	2	1	100	100	2		2
4	GEROKGAK	2	2	2	1	100	100	2		2
5	KUBUTAMBAHAN	2	2	2	1	100	100	2		2
6	SAWAN	2	2	2	1	100	100	2		2
7	SERIRIT	5	5	3	1	100	100	5		5
8	SUKASADA	1	1	2	1	100	100	1		1
9	TEJAKULA	2	2	2	1	100	100	2		2
INDONESIA		21	21	20	9	100.00	100.00	21	0	21

Grafik Kelengkapan, Ketepatan, dan Respon Alert SKDR Minggu ke-29 Berdasarkan Puskesmas



Situasi Umum Penyakit Potensial KLB Minggu ke-29 Tahun 2022

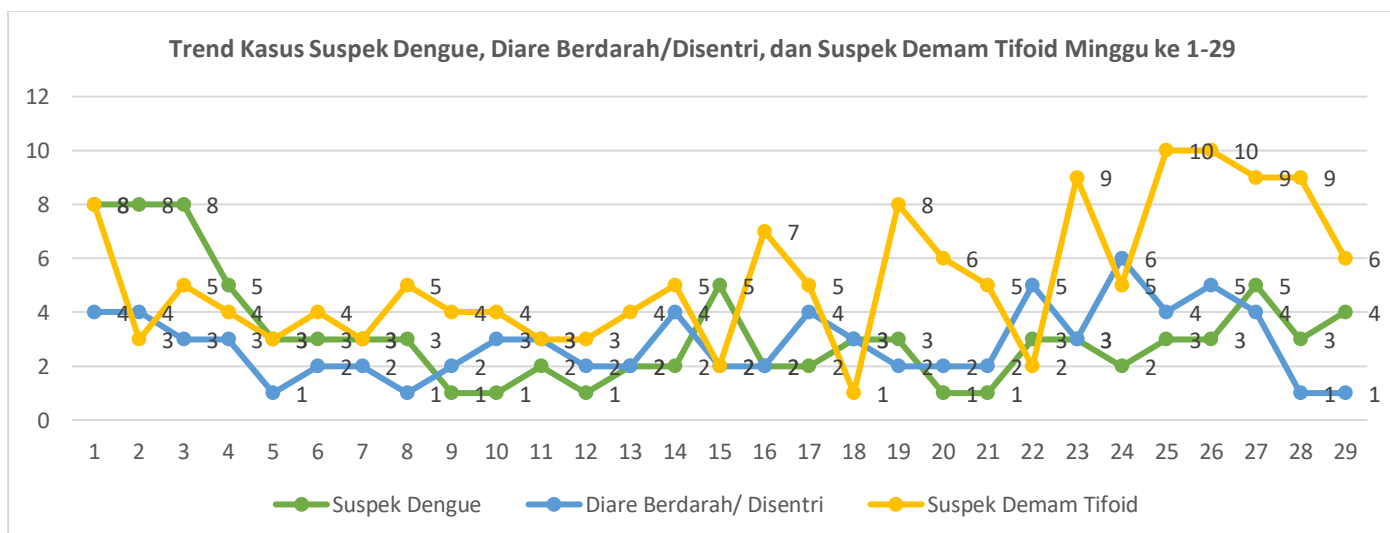
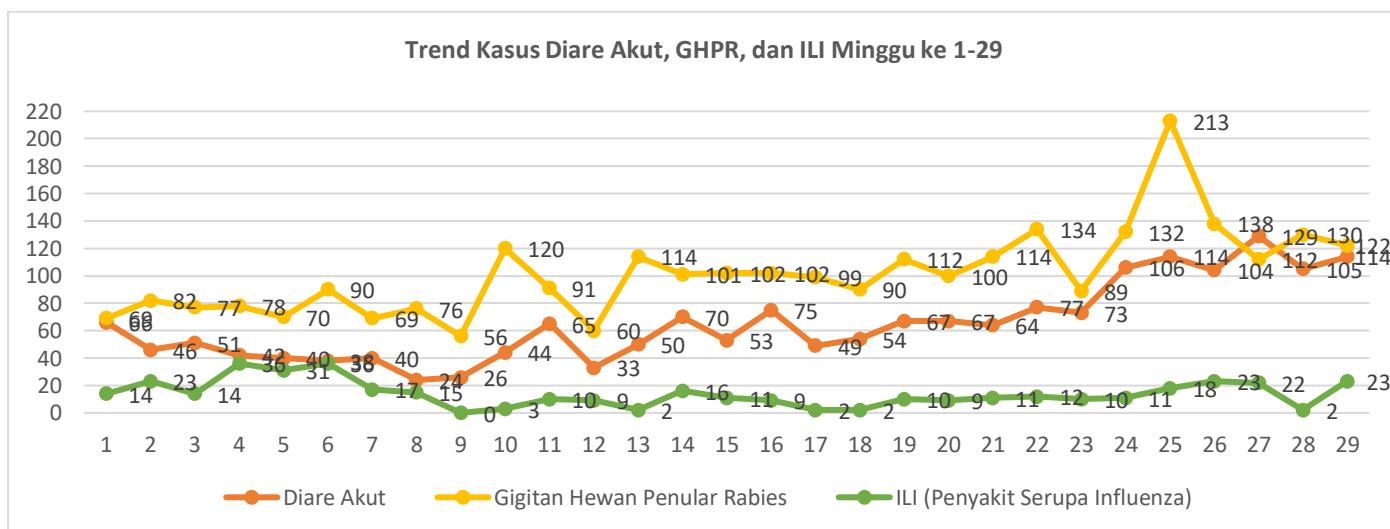
Pada minggu ke-29, 8 jenis penyakit potensial KLB yang dilaporkan yaitu diare akut, suspek dengue, pnemonia, diare berdarah/disentri, suspek demam tifoid, suspek chikungunya, gigitan hewan penular rabies, dan ILI (penyakit serupa influenza). 21 alert teridentifikasi pada minggu ini, terdiri dari 19 alert GHPR, 1 alert suspek demam tifoid, dan 1 alert suspek chikungunya. Seluruh alert sudah diverifikasi dalam waktu < 24 jam.

Total Jumlah Kasus di BALI - KAB. BULELENG

Pada Minggu 29 - Minggu 29

No	Penyakit	2022	Total
		M-29	
1	Diare Akut	114	114
2	Suspek Dengue	4	4
3	Pnemonia	5	5
4	Diare Berdarah/ Disentri	1	1
5	Suspek Demam Tifoid	6	6
6	Suspek Chikungunya	5	5
7	Gigitan Hewan Penular Rabies	122	122
8	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	23	23
9	Total Kunjungan	9,54	9,54
TOTAL KASUS		280	280

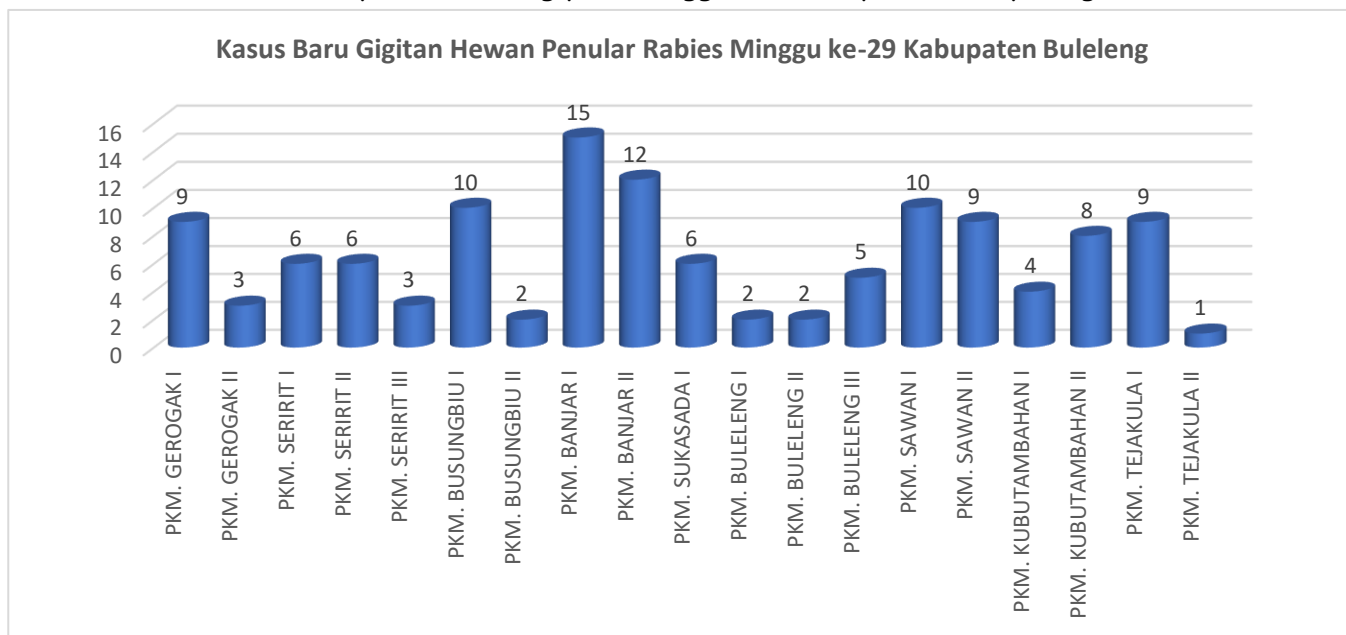
Grafik Trend Penyakit Potensial KLB Yang Sering Muncul (Minggu 1-29)



Peringatan Dini (Alert) pada Minggu ke-29 Tahun 2022

• **Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)**

Terdapat 122 kasus GHPR pada minggu ke-29 yang tersebar di 19 puskesmas di Kabupaten Buleleng dimana kasus tertinggi terjadi di Puskesmas Banjar I sebanyak 15 kasus. 68% dari seluruh kasus GHPR telah mendapatkan VAR dan 32% masih dilakukan observasi anjing. Sebaran kasus GHPR yang menimbulkan alert di Kabupaten Buleleng pada minggu ke-29 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



• **Suspek Chikungunya**

Muncul 1 alert suspek chikungunya pada minggu ke-29 di Puskesmas Seririt I sebanyak 5 kasus dan sudah dilakukan PE dan tatalaksana pasien. Tindakan pencegahan berupa fogging sudah juga dikerjakan diwilayah tersebut.

• **Suspek Demam Tifoid**

Muncul 1 alert suspek demam tifoid di Puskesmas Seririt I sebanyak 4 kasus dan sudah dilakukan tatalaksana pasien sesuai protap.

EBS (Evidence Based Surveillans)

Pada minggu ke-29 Dinas Kesehatan menginput 1 kasus malaria. Kasus ini merupakan kasus import dimana pasien merupakan anggota TNI yang baru datang dari Papua. Kasus sudah ditangani dan diisolasi di RS.

Tindak Lanjut yang sudah dilakukan

1. Verifikasi, validasi dan update data/alert pada website SKDR.
2. Penyelidikan Epidemiologi dan tatalaksana kasus sesuai dengan jenis penyakit/alert yang muncul.
3. Umpan balik kepada puskesmas untuk setiap kesenjangan data maupun capaian kinerja SKDR setiap minggu.
4. Menyusun bulletin SKDR dan mendistribusikan ke puskesmas sebagai umpan balik.

Rekomendasi

1. Puskesmas menyediakan register SKDR untuk memudahkan validasi data.
2. Puskesmas selalu berkoordinasi dengan aparat desa dan dokter hewan setempat dalam penanganan GHPR.
3. Puskesmas melakukan KIE tentang cara pengendalian Chikungunya sehingga masyarakat paham tentang cara pencegahannya.
4. Pemantauan orang-orang yang baru datang dari wilayah endemis malaria sangat diperlukan untuk mencegah adanya kasus indogenous malaria di wilayah kerja.